

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal yang diajarkan sejak tingkat sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan aktivitas dan kemampuan berbahasa yang penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki tujuan yang serupa dengan mata pelajaran lain, yaitu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang positif. Bahasa memiliki peran sebagai alat komunikasi yang dapat menyampaikan ide, pikiran, dan pesan sehingga terjadinya komunikasi. Agar dapat berkomunikasi dengan baik maka diperlukan penguasaan terhadap keterampilan berbahasa. Ali (2020, hal. 35) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Pada saat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, dibutuhkan keterampilan untuk menyampaikan pesan agar dapat dimengerti oleh penerima pesan. Hal ini serupa dengan cara pesan dalam dongeng yang memiliki banyak pelajaran yang dapat dijadikan contoh oleh orang yang ingin menyampaikan pesan. Dongeng merupakan cerita tradisional yang disampaikan secara turun-temurun dari mulut ke mulut oleh orang tua kepada anak-anaknya (Nurgiyantoro, 2004). Dudung (Lestari, 2022, hlm. 1142) mendefinisikan dongeng sebagai bentuk sastra lama yang berisi cerita khayal tentang kejadian luar biasa yang tidak benar-benar terjadi. Selain itu, dongeng memiliki peran penting sebagai media efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai moral dan budaya kepada siswa. Melalui dongeng, siswa dapat membentuk karakter dan budi pekerti yang dapat diintegrasikan ke dalam materi pembelajaran (Fitriani, 2019, hlm. 181).

Menurut Brown (2001, hlm. 135); Richard & Amanto; (2003, hlm. 215); Wright (1995, hlm. 4), dongeng adalah salah satu materi pembelajaran yang sangat menarik dan mampu memberikan motivasi kepada siswa. Elmubarok & Irawati

(2019, hlm. 25) menegaskan bahwa dongeng memiliki banyak manfaat bagi siswa seperti pengembangan kemampuan berpikir kritis, imajinatif, dan kreatif. Penggunaan dongeng juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan berbahasa dan kecerdasan siswa. Selain aspek akademis, dongeng juga berperan dalam memperkuat hubungan antara guru dan siswa, sekaligus meningkatkan minat siswa dalam membaca. Tak hanya bermanfaat bagi anak-anak, dongeng juga dapat dijadikan media oleh orang tua untuk memberikan pesan kepada anaknya. Dongeng dapat dijadikan cara yang ampuh dan efektif untuk memberikan sentuhan manusiawi (*human touch*) dan sportivitas bagi anak (Latif, 2014).

Pada pembelajaran dongeng di sekolah, tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk memahami isi cerita dongeng dengan baik. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami cerita dongeng. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman dongeng adalah lunturnya kebiasaan mendongeng kepada anak-anak (Wuryaningrum, 2019). Tak hanya itu, Sari, dkk. (2019, hlm. 187) mengungkapkan bahwa pembelajaran pemahaman di Indonesia masih kurang mendapatkan perhatian dan seringkali diremehkan karena dianggap sebagai pembelajaran yang kurang penting. Sejalan dengan pendapat Sari, dkk., Field (2009) juga menyatakan bahwa di beberapa sekolah, keterampilan pemahaman masih belum mendapatkan perhatian sepenuhnya dari para guru. Hal ini menjadi perhatian penting mengingat lebih dari 50% pembelajaran bahasa didominasi oleh kegiatan memahami (Nunan dalam Newton & Nation, 2020, hlm. 37).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Efendi (2018, hlm. 174) menjelaskan bahwa media pembelajaran dirancang secara khusus untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif. Media pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami dan menggali ide-ide baru. Abdullah (2017, hlm. 46) menekankan bahwa

penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang efektif dapat menjadi alat yang kuat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dongeng siswa, memperdalam pemahaman materi, dan meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan teknologi maka diperlukan juga inovasi dalam pembelajaran pemahaman dongeng. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pemahaman dongeng adalah video animasi Riri dan buku cerita bergambar. Namun, kedua media ini memiliki kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaannya. Video animasi Riri memiliki kelebihan dalam pembelajaran pemahaman dongeng karena daya tarik audio dan visual yang menarik serta menghibur bagi siswa. Karakter lucu dalam animasi Riri mampu meningkatkan daya ingat dan kemampuan memori siswa dalam mengingat cerita dan karakter dalam dongeng. Animasi Riri juga mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam dongeng melalui gambar-gambar animasi. Video animasi ini juga mudah diakses dan dapat diputar ulang sehingga siswa dapat mempelajari dan menonton kembali materi pembelajaran sesuai kebutuhan. penggunaan video animasi dalam pembelajaran pemahaman dongeng juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah ketergantungan pada koneksi internet yang stabil dan terbatas, yang bisa menyebabkan video animasi terputus-putus dan sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, penggunaan video animasi Riri berisiko mengurangi motivasi siswa untuk membaca, karena siswa hanya mengandalkan visual tanpa melibatkan kemampuan membaca dan memahami teks, sehingga dapat berpengaruh pada kemampuan membaca dan pemahaman siswa secara keseluruhan.

Pada sisi lain, buku cerita bergambar mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks secara visual, sehingga membantu siswa membangun gambaran tentang cerita yang dibaca. Selain itu, gambar yang ada di dalam buku cerita bergambar dapat memberikan konteks dan dukungan visual bagi siswa dalam memahami kata-kata yang sulit dipahami. Kelebihan lain dari buku cerita bergambar adalah dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berimajinasi dan daya khayal, karena siswa diharuskan untuk membayangkan

gambaran dalam cerita yang dibacanya. Namun, di sisi lain, terdapat juga kekurangan penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran pemahaman dongeng, di mana siswa terlalu mengandalkan gambar dan kurang fokus pada teks tulisan.

Beberapa peneliti sebelumnya telah menggunakan video animasi sebagai alat pembelajaran, dan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Astafrina, dkk. (2022) yang menemukan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan kemampuan pemahaman dongeng siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan yang jelas dalam pencapaian hasil belajar siswa. Namun, penting untuk memilih video animasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta sarana dan prasarana yang ada. Menurut Parlindungan, dkk. (2020), penggunaan video sebagai media pembelajaran memiliki potensi untuk memperbaiki pemahaman siswa selama proses belajar. Sementara itu, pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar telah diuji oleh Faizah (2009) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam hal menyimak dan membaca. Siswa yang belajar menggunakan buku cerita bergambar lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan buku cerita bergambar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dan buku cerita bergambar dapat memengaruhi pemahaman dongeng siswa. Meskipun demikian, diperlukan penelitian lanjutan guna membandingkan tingkat pemahaman dongeng siswa dengan menggunakan kedua jenis media tersebut. Meskipun hasil penelitian awal menunjukkan potensi penggunaan media tersebut, tetapi perlu dilakukan uji coba lebih mendalam untuk memverifikasi apakah media pembelajaran tersebut secara efektif dapat meningkatkan pemahaman dongeng siswa secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul penelitian "Pengaruh Penggunaan Video Animasi Riri dan Buku Cerita Bergambar terhadap Pemahaman Dongeng pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah video animasi Riri dan buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dongeng siswa kelas III SD?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman dongeng siswa kelas III SD yang menggunakan video animasi Riri dengan siswa yang menggunakan buku cerita bergambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui video animasi Riri dan buku cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman dongeng siswa kelas III SD.
2. Mengetahui perbedaan tingkat pemahaman dongeng siswa kelas III SD yang menggunakan video animasi Riri dengan siswa yang menggunakan buku cerita bergambar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang pemahaman dongeng siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para peneliti dan praktisi pendidikan dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan pemahaman dongeng siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pemahaman peneliti terkait penggunaan video animasi Riri dan buku cerita bergambar

sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dongeng siswa.

b. Bagi Guru

c. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan video animasi Riri dan buku cerita bergambar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan minat belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dongeng, mengembangkan kemampuan bahasa, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa.

e. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran bahasa dengan mengintegrasikan video animasi Riri dan buku cerita bergambar sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari beberapa bab yang saling terhubung dan tertata dengan baik agar mempermudah pemahaman pembaca terhadap isi penelitian. Terdapat lima bab utama dalam struktur organisasi penyusunan skripsi, yang masing-masing mengandung informasi yang berbeda. Setiap bab dirancang untuk melaporkan dan menjelaskan hasil pelaksanaan penelitian. Berikut adalah rincian tentang kelima bab tersebut.

Bab I dari skripsi merupakan bagian pendahuluan yang mencakup beberapa hal penting seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi secara keseluruhan. Sementara itu, dalam Bab II disajikan kajian pustaka yang mencakup teori-teori dan konsep-konsep yang menjadi landasan dalam pelaksanaan skripsi. Pada bagian ini, dijelaskan landasan teori yang digunakan untuk memahami topik penelitian secara lebih mendalam.

Fitria, 2023

PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI RIRI DAN BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PEMAHAMAN DONGENG PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada Bab III, dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab ini berisi rangkaian metode penelitian, di antaranya adalah metode kuasi eksperimen. Selain itu, Bab III juga mencakup beberapa komponen penting lainnya seperti desain penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semua informasi ini akan memberikan gambaran tentang cara pelaksanaan penelitian dan metode yang digunakan untuk menghasilkan data penelitian yang valid dan reliabel.

Bab IV dari skripsi ini berisikan tentang hasil penelitian, dimana bab ini memuat temuan dan pembahasan penelitian berdasarkan hasil pengolahan analisis data. Pembahasan tersebut disesuaikan dengan urutan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab ini juga membahas temuan penelitian secara mendalam untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan.

Bab V dari skripsi berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berfungsi untuk memberikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, serta memberikan hal-hal penting yang dapat dipetik dari hasil penelitian tersebut. Bab ini juga berisi tentang implikasi dari hasil penelitian dan rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya.